

JURNAL AKADEMIK FKIP UNIDAYAN

Jurnal Hasil Penelitian

<https://www.ejournal.lppmunidayan.ac.id/index.php/fkip>

e-ISSN: 2686-3758

p-ISSN: 2303-1859

Keywords: *The Effect of the Application of Contextual Mathematics Learning*

Kata kunci: Pengaruh Penerapan Pembelajaran Matematika Kontekstual

Korespondensi Penulis: Wa Ode Sherin Dwi Septi Awaluddin, Anwar

Email: ¹sherinsepti24@gmail.com

²Anwar@unidayan.ac.id

Nomor Tlp: 085696812054



PENERBIT

Lembaga Penelitian dan Pengembangan Profesi FKIP Universitas Dayanu Ikhsanuddin Baubau

Jl. Dayanu Ikhsanuddin No. 124, Baubau

Alamat

Jl. Sultan Dayanu Ikhsanuddin No. 124
Baubau, kode pos 93724
Sulawesi Tenggara, Indonesia

PENGARUH PENERAPAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA KONTEKSTUAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATERI HIMPUNAN DI SMP NEGERI 1 BATAUGA

Wa Ode Sherin Dwi Septi A.¹, Anwar²

Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Baubau, Sulawesi Tenggara

Dikirim: 8/November/2020;

Direvisi: 17/November/2020;

Disetujui: 22/November/2020

Abstract

Problem in this research was whether contextual learning model affected toward students learning achievement in material of Sets at SMP Negeri 1 Batauga. Objective of the research was to know the effect contextual learning model toward students learning achievement in material of Sets at SMP Negeri 1 Batauga. The research was experimental research. Population of the research was all the students at grade VII SMP Negeri 1 Batauga consisted of 6 classes consisted of 162 students. Sample in this research taken by using random sampling technique were grade VII.2 control class with 27 students and grade VII.1 eksperimen class with 27 students. Instrument used was test. Research outcomes were: 1) the mean score of pretest result in experiment class was 26,04 and in posttest was 58,27; 2) the mean score of pretest result in control class was 19,62 and in posttest was 53,73; 3) from the hypothesis test by using t test obtained $t_{count} = 0.09$ and the significant score was $0.000 < 0.05$ so it could be concluded H_0 was accepted and H_1 was rejected. Therefore the contextual learning affected significantly toward students learning achievement in material of Sets at SMP Negeri 1 Batauga academic year 2019/2020.

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah apakah model pembelajaran Kontekstual berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Materi Himpunan di SMP Negeri 1 Batauga. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh model pembelajaran Kontekstual terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Materi Himpunan di SMP Negeri 1 Batauga. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Batauga yang terdiri dari 6 kelas dengan jumlah 162 siswa. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *random sampling*. Sampel dalam penelitian ini

adalah kelas VII.2 sebagai kelas kontrol yang terdiri atas 27 siswa dan kelas VII.1 sebagai kelas eksperimen yang terdiri atas 27 siswa. Instrumen yang digunakan untuk penelitian adalah tes. Hasil penelitian yang diperoleh adalah: 1) hasil *pretest* untuk kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata yaitu 26,04 dan pada *posttest* diperoleh nilai rata-rata 58,27; 2) hasil *pretest* untuk kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata yaitu 19,62 dan pada *posttest* diperoleh nilai rata-rata yaitu 53,73; 3) Dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji t diperoleh $t_{hitung} = 0,09$ dan diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian penerapan pembelajaran dengan model pembelajaran Kontekstual berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada materi himpunan di SMP Negeri 1 Batauga Tahun Ajaran 2019/2020.

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang ada pada saat ini masih beranggapan bahwa pengetahuan adalah perangkat fakta-fakta yang harus dihafal, dan pada kenyataannya penggunaan pembelajaran yang ada di sekolah lebih tertuju pada penguasaan siswa dalam penyelesaian soal-soal yang diberikan. Sedangkan kemampuan berpikir yang membangun pemahaman siswa masih dikesampingkan dimana kemampuan berpikir tersebut dapat membantu siswa dalam menghadapi persoalan kedepannya. Selain itu, belajar akan bermanfaat jika siswa merasakan langsung apa saja yang mereka pelajari tidak semata-mata mengetahuinya. Siswa juga perlu memahami tentang arti belajar, bagaimana manfaatnya bagi mereka, dalam status apa mereka dalam belajar dan bagaimana cara mereka mencapai itu. Pada dasarnya siswa harus menyadari tentang apa yang mereka dapat di sekolah penting untuk kehidupan mereka nanti. Menurut Rusman dalam Kusuma *et al.*, (2018) belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Sedangkan menurut Makmun Khairani dalam Misyanto (2015) belajar adalah suatu kegiatan interaksi antar individu dengan lingkungannya yang bertujuan untuk mengadakan perubahan dalam diri seseorang mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu

pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya yang bersifat konstan.

Seperti yang terdapat dikurikulum matematika sekarang ini bahwa tujuan diadakannya pembelajaran matematika agar siswa dapat menghadapi kondisi dunia yang terus menerus meningkat melalui latihan soal yang diberikan, bertindak atas dasar pemikiran yang logis, rasional, cermat, jujur serta efektif. Hal ini tidak akan bisa dicapai siswa hanya dengan hafalan dan latihan soal saja tanpa mengkaitkannya dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah pada umumnya belum terlalu optimal dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini dikarenakan penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat. Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat tersebut antara lain guru tidak mempunyai cukup referensi mengenai beberapa model pembelajaran matematika yang dapat digunakan, waktu pembelajaran yang terbatas, dan alat pembelajaran yang terbatas jumlahnya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 1 Batauga, guru hanya mentransfer pengetahuan kepada siswa dengan bantuan buku paket yang sudah ada dan memberikan latihan soal kepada siswa serta guru menggunakan model pembelajaran ceramah dalam proses pembelajaran.

Permasalahan saat ini yang dihadapi oleh guru khususnya mata pelajaran matematika di SMP Negeri 1 Batauga yaitu kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pokok bahasan matematika hal ini dikarenakan waktu belajar yang didapatkan siswa di sekolah terbatas. Meskipun pada akhir pemberian materi telah menunjukkan ketuntasan belajar namun bila dilihat dari pencapaian tujuan pembelajaran yang ada, hal tersebut masih jauh dari yang sebenarnya diharapkan. Hal ini ditunjukkan dengan siswa hanya sekedar menguasai langkah-langkah penyelesaian atau pemecahan masalah tanpa mengerti secara pasti mengenai hakikat dari penyelesaian atau pemecahan masalah tersebut. Siswa selama ini hanya

terjebak pada sebuah label bahwa matematika adalah pemecahan masalah saja. Jadi ketika masalah yang ada sudah terpecahkan berarti penguasaan matematika siswa sudah baik. Sehingga hal tersebut berpengaruhnya sangat tidak baik bagi pembangunan kemampuan berpikir dan analisis siswa.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa diperlukan sebuah pendekatan pembelajaran yang lebih memberdayakan siswa, yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta, tetapi model pembelajaran yang mendorong siswa menerapkan pengetahuan tersebut dibenak mereka sendiri agar pengaruh yang tidak baik bagi pembangunan kemampuan berpikir dan analisis siswa tidak berlanjut dengan atau tanpa mengubah kurikulum yang sudah ada.

Ada beberapa model pembelajaran yang saat ini mulai dikembangkan dan diterapkan, salah satunya adalah model pembelajaran kontekstual atau yang lebih dikenal dengan CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Menurut Elaine B. Johnson dalam Rahmawati (2017) mengemukakan bahwa pembelajaran kontekstual merupakan sistem yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna. Pelaksanaan proses pembelajaran Kontekstual mempunyai tujuh komponen utama dalam pembelajaran yaitu: konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian yang sebenarnya. Model pembelajaran kontekstual dapat menjadi alternatif model pembelajaran yang digunakan sebagai solusi permasalahan yang sedang dihadapi guru SMP Negeri 1 Batauga, karena pada dasarnya model pembelajaran kontekstual dapat dipelajari siswa sehingga dapat langsung diterapkan dalam proses pembelajaran. Selain itu, pengembangan strategi dalam pendekatan ini dapat menjadikan pembelajaran berjalan lebih efektif dan bermakna tanpa harus mengubah kurikulum yang sudah ada.

Model pembelajaran kontekstual mempunyai beberapa kelebihan antara lain,

memberikan kesempatan pada siswa untuk dapat terus maju sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa sehingga siswa terlibat aktif dalam proses belajar mengajar dan juga menyadarkan siswa tentang apa yang mereka pelajari.

Berdasarkan uraian di atas, hal inilah yang menjadi dasar peneliti untuk mengetahui lebih lanjut mengenai seberapa besar pengaruh penerapan pembelajaran matematika kontekstual terhadap prestasi belajar siswa. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Pengaruh Penerapan Pembelajaran Matematika Kontekstual terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Materi Himpunan di SMP Negeri 1 Batauga".

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Kurangnya pengetahuan siswa dalam pembelajaran matematika
2. Siswa belum mampu menerapkan pengetahuan yang didapatkannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Model pembelajaran yang diterapkan di sekolah belum mampu membuat siswa menguasai pemecahan masalah yang sedang dihadapinya.
4. Kurangnya penguasaan siswa terhadap materi pokok bahasan yang diajarkan guru

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu "Pengaruh Penerapan Pembelajaran Matematika Kontekstual terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Materi Himpunan SMP Negeri 1 Batauga".

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu "Apakah ada pengaruh penerapan pembelajaran matematika kontekstual terhadap prestasi belajar siswa pada materi himpunan di SMP Negeri 1 Batauga".

Tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Meningkatkan pengetahuan siswa dalam pembelajaran matematika.
2. Siswa mampu menerapkan pengetahuan yang didapatkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Meningkatkan model pembelajaran yang diterapkan di sekolah.
4. Meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi pokok bahasan yang diajarkan guru.

Manfaat yang diperoleh pada penelitian ini antara lain:

1. Bagi siswa, yaitu siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran dan juga siswa mampu menerapkan pembelajaran matematika dalam kehidupannya nanti.
2. Bagi guru, yaitu memperoleh wawasan tentang penerapan pembelajaran kontekstual dan dampaknya terhadap hasil belajar matematika siswa dapat meningkat.
3. Bagi peneliti, yaitu menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti tentang bagaimana cara siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga membuat hasil belajar yang diperoleh siswa dapat meningkat.

Menurut Muhibbin Syah *dalam* Emda (2018), belajar adalah suatu adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Sedangkan menurut Anitah *dalam* Herawati dan Hidayat (2020) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu upaya untuk mencapai tujuan atau kompetensi yang harus dikuasai siswa.

Menurut Djamarah *dalam* Fithriyana (2018) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok. Sedangkan menurut Ghufro dan Risnawati *dalam* Kartikasari, Sultoni dan Sumarsono (2019) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan aktivitas belajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai angka atau huruf.

Menurut Muhibbin Syah *dalam* Anam (2019) mempunyai beberapa indikator untuk melihat prestasi belajar siswa yaitu: dalam ranah kognitif, dalam ranah afektif dan dalam ranah psikomotorik.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen tentang pengaruh penerapan pembelajaran matematika kontekstual terhadap prestasi belajar siswa pada materi himpunan di SMP Negeri 1 Batauga.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 di SMP Negeri 1 Batauga.

Target/Subjek Penelitian

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa/siswi kelas VII SMP Negeri 1 Batauga tahun ajaran 2019/2020 yang terdiri dari 6 kelas sebanyak 162 siswa.

Sampel

Sampel dari penelitian ini sebanyak 2 kelas dengan teknik pengambilan sampel dari penelitian ini adalah dengan menggunakan *Random Sampling*. Sampel dari penelitian ini yaitu siswa kelas VII.1 sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas VII.2 sebagai kelas kontrol. Dimana kelas eksperimen ini akan dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran matematika kontekstual sedangkan kelas kontrol akan dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran matematika ceramah.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan sejumlah informasi yang dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau masalah yang berbentuk angka-angka. Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui metode tes.

Metode tes digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa. Tes diberikan kepada siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan pendekatan kontekstual dan dengan pendekatan ceramah. Soal yang akan digunakan yaitu dalam bentuk *pretest* dan

posttest yang dibuat mirip dengan tingkat kesukaran yang sama. Bentuk tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa adalah dalam bentuk soal uraian sebanyak 5 nomor untuk soal *pretest* dan 5 nomor untuk soal *posttest*.

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan pengujian soal di laboratorium untuk mengetahui tingkat kesukaran dan daya beda soal baik soal *pretest* maupun soal *posttest*.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tes awal yaitu dengan memberi tes uraian sebanyak 5 nomor sebelum adanya metode kontekstual, tujuannya untuk mengetahui kemampuan pembelajaran siswa selama menerima pelajaran di kelas. Kemudian data yang peroleh disajikan dalam bentuk tabel yang akan dijadikan dasar dalam menjawab masalah penelitian ini. Setelah dilakukan metode kontekstual dalam tahap pembelajaran, siswa dibari tes akhir untuk melihat perkembangan hasil belajar siswa selama menerima metode baru yang sudah di terapkan.

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses pengolahan data menjadi informasi yang mudah dipahami dan bermanfaat sehingga dapat digunakan untuk menemukan solusi dari permasalahan penelitian tersebut. Analisis yang digunakan dalam menemukan solusi dari permasalahan penelitian yaitu:

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif berfungsi untuk mendeskriptifkan objek yang akan diteliti melalui data suatu sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Data yang dimaksud dalam penelitian adalah nilai *pretes* dan *posttes* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Analisis Statistik Uji Inferensial

Analisis statistik uji inferensial ini digunakan untuk melihat adanya perbedaan atau varians antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, terhadap 2 variabel dependen yaitu hasil belajar matematika siswa. Adapun analisis statistik uji inferensial yang akan dilakukan yaitu:

- Uji Normalitas
Uji normalitas adalah teknik pengujian data untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui data terdistribusi normal maka menggunakan *kolmogorov-smirnov* tes melalui program SPSS 22. Jika nilai signifikan suatu variabel kurang dari *level of significant* 5% ($< 0,05$) maka variabel tersebut terdistribusi normal, sedangkan apabila jika nilai signifikan suatu variabel lebih dari *level of significant* 5% ($> 0,05$) maka variabel tersebut tidak terdistribusi normal.

Tabel 1. Hasil Analisis Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov* Prestasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		104
<i>Normal</i>	<i>Mean</i>	,0000000
<i>Parameters^{a,b}</i>	<i>Std. Deviation</i>	24,26387872
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,117
	<i>Positive</i>	,117
	<i>Negative</i>	-,070
<i>Test Statistic</i>		,117
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,001 ^c
<i>a. Test distribution is Normal.</i>		
<i>b. Calculated from data.</i>		
<i>c. Lilliefors Significance Correction.</i>		

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa nilai sig. $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data prestasi belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

- Uji Homogenitas
Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh

mempunyai varians populasi yang sama atau tidak, maka dilakukan uji homogenitas dengan rumus:

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}} = \frac{S_b^2}{S_k^2}$$

Ariyanti dan Untari (2019)

Pengujian dilakukan pada $\alpha = 0,05$ dengan kriteria pengujian yaitu H_0 ditolak jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ artinya varians kelompok tidak homogen. Sedangkan jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima artinya varians data tersebut bersifat homogen. Penelitian ini menggunakan SPSS 22 untuk mengetahui varians data yang sama digunakan *Lavene Test* melalui program SPSS 22. Apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka variabel tersebut tidak homogen, sebaliknya jika nilai signifikan $< 0,05$ maka variabel tersebut homogen atau heterogen.

Tabel 2. Hasil Analisis Uji Homogenitas Prestasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variances			
Hasil Belajar Siswa			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,010	1	50	,921

Berdasarkan tabel 2, terdapat nilai signifikan $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data prestasi belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi homogen.

- Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji prasyarat terhadap kedua sampel tersebut, apabila diketahui bahwa kedua sampel tersebut terdistribusi normal dan homogen maka langkah selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \times \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dengan :

$$s = \sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_2 + n_2 - 2}}$$

(Riska et al., 2017)

Keterangan :

\bar{x}_1 = nilai rata-rata kelompok eksperimen

\bar{x}_2 = nilai rata-rata kelompok kontrol

n_1 = banyaknya kelas eksperimen

n_2 = banyaknya kelas kontrol

S = Standar deviasi gabungan

s_1^2 = Varians Kelompok Eksperimen

s_2^2 = Varians Kelompok Kontrol

Dengan Kriteria Pengujian: H_0 diterima jika $-t_{(1-\alpha)(n_1+n_2-2)} < t_{hitung} < t_{(1-\alpha)(n_1+n_2-2)}$ dan H_1 ditolak jika t_{hitung} terletak di luar penerimaan H_0 yang diperoleh dari daftar distribusi t dengan derajat kebebasan (dk) = $n_1 + n_2 - 2$ dan taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian semi eksperimen (quasi eksperimen) yang dilakukan di SMP Negeri 1 Batauga Tahun Ajaran 2019/2020. Penelitian ini dilakukan pada kelas VII dengan jumlah populasi 162 orang siswa dan sampel penelitian berjumlah 54 orang siswa. Dalam penelitian ini data yang dianalisis yaitu data hasil belajar matematika siswa pada pokok bahasa himpunan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual di kelas eksperimen yaitu kelas VII.1 dan model pembelajaran ceramah di kelas kontrol yaitu kelas VII.2.

Data yang diperoleh, kemudian hasilnya dianalisis secara kuantitatif dengan tahapan-tahapan yaitu :

1. Analisis Deskriptif

a. Hasil Analisis Deskriptif ditinjau dari Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Eksperimen

1) Instrument *Pre-test* Eksperimen

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif *Pre-test* Kelas Eksperimen

Statistics		
<i>Pretest Eksperimen</i>		
<i>N</i>	<i>Valid</i>	26
	<i>Missing</i>	0
<i>Mean</i>		26,04
<i>Std. Deviation</i>		18,303
<i>Variance</i>		334,998
<i>Range</i>		65
<i>Minimum</i>		10
<i>Maximum</i>		75

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen sebesar 2,04, *Std. Defiation* sebesar 18,303, *variance* sebesar 334,998, *range* sebesar 65, nilai minimumnya sebesar 10, nilai maksimumnya sebesar 75. Dengan nilai ideal 100, uji ini dilakukan dengan bantuan SPSS 22.

2) Instrumen *Post-test* EksperimenTabel 4. Hasil Analisis Deskriptif *Post-test* Kelas Eksperimen

Statistics		
<i>Posttest Eksperimen</i>		
<i>N</i>	<i>Valid</i>	26
	<i>Missing</i>	0
<i>Mean</i>		58,27
<i>Std. Deviation</i>		21,872
<i>Variance</i>		478,365
<i>Range</i>		75
<i>Minimum</i>		25
<i>Maximum</i>		100

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen sebesar 58,27, *standard deviation* sebesar 21,872, *variance* sebesar 478,365, *range* sebesar 75, nilai minimumnya sebesar 25 dan nilai maksimumnya sebesar 100. Dengan nilai ideal 100, uji ini dilakukan dengan bantuan SPSS 22.

b. Hasil Analisis Deskriptif ditinjau dari Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Kontrol

1) Instrumen *Pre-test* KontrolTabel 5. Hasil Analisis Deskriptif *Pre-test* Kelas Kontrol

Statistics		
<i>Pretest Kontrol</i>		
<i>N</i>	<i>Valid</i>	26
	<i>Missing</i>	0
<i>Mean</i>		19,62
<i>Std. Deviation</i>		10,439
<i>Variance</i>		108,966
<i>Range</i>		37
<i>Minimum</i>		5
<i>Maximum</i>		42

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas kontrol sebesar 19,62, *standard deviation* sebesar 10,439, *variance* sebesar 108,966, *range* sebesar 37, nilai minimumnya sebesar 5 dan nilai maksimumnya sebesar 42. Dengan nilai ideal 100, uji ini dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 22.

2) Instrumen *Post-test* KontrolTabel 6. Hasil Analisis Deskriptif *Post-test* Kelas Kontrol

Statistics		
<i>Posttest Kontrol</i>		
<i>N</i>	<i>Valid</i>	26
	<i>Missing</i>	0
<i>Mean</i>		53,73
<i>Std. Deviation</i>		20,718
<i>Variance</i>		429,245
<i>Range</i>		79
<i>Minimum</i>		18
<i>Maximum</i>		97

Berdasarkan tabel 6, menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol sebesar 53,73, *standard deviation* 20,718, *variance* sebesar 429,245, *range* sebesar 79, nilai minimumnya sebesar 18 dan nilai maksimumnya sebesar 97.

Dengan nilai ideal 100, uji ini dilakukan dengan bantuan SPSS 22.

2. Analisis Inferensial (uji hipotesis)

Mengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *Paired Sample Test* dengan bantuan program SPSS 22, dengan taraf Sig. (α) = 5% dan hasil uji *Paired Sample Test* hasil belajar matematika siswa.

Tabel 7. *Paired Samples Test*

Paired Samples Test									
		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Pretest Eksperimen - Posttest Eksperimen	-32,231	13,770	2,701	-37,793	-26,669	-11,935	25	,000
Pair 2	Pretest Kontrol - Posttest Kontrol	-34,115	16,063	3,150	-40,603	-27,627	-10,829	25	,000

Berdasarkan *Output Paired Sample Test*, hasil uji tersebut terlihat bahwa signifikan (*2-tailed*) = 0,000 < 0,05 sehingga disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa model pembelajaran Kontekstual lebih efektif daripada model pembelajaran Ceramah ditinjau dari Prestasi belajar matematika siswa pada materi himpunan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Batauga.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan pada masing-masing sampel. Dimana 4 kali pertemuan pada proses belajar mengajar dan 2 kali dilakukan tes awal dan juga tes akhir. Sebelum diterapkan perlakuan model pembelajaran kontekstual pada kelas eksperimen dan model pembelajaran ceramah pada kelas kontrol, peneliti melakukan tes awal terlebih dahulu untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa pada materi himpunan.

Dari hasil analisis deskriptif data yang diperoleh melalui tes awal (*pretest*) yang diujikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, pada kelas eksperimen diperoleh nilai

rata-rata sebesar 26,04 dan pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata sebesar 19,62. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol masih rendah atau tidak terdapat perbedaan. Hal ini dikarenakan pemahaman siswa terhadap materi himpunan masih kurang. Setelah melakukan tes awal baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol, maka langkah selanjutnya peneliti melakukan kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran kontekstual pada kelas VII.1 dan menggunakan model pembelajaran ceramah pada kelas VII.2. Pada proses belajar mengajar, siswa diberi pengetahuan tentang materi himpunan. Siswa yang menggunakan model pembelajaran kontekstual dibagi menjadi 5 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 orang siswa. Selanjutnya masing-masing kelompok mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Setelah diskusi kelompok selesai, maka perwakilan satu kelompok mempresentasikan hasil pembahasannya di depan kelas. Setelah siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, guru meminta kelompok yang lain menanggapi jawaban temannya. Sebaliknya dengan menggunakan model pembelajaran ceramah pada kelas VII.2 proses kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan langkah-langkah mengamati, menanya dan mengkomunikasikan materi yang didapat. Setelah kegiatan belajar mengajar selesai, peneliti melakukan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa pada materi himpunan dari kedua kelas tersebut. Saat dilakukan tes akhir diperoleh data hasil analisis deskriptif dari hasil data tes belajar matematika yang diujikan pada kelas eksperimen diperoleh rata-rata sebesar 58,27 sedangkan pada kelas kontrol diperoleh rata-rata sebesar 53,73. Dengan demikian, nilai rata-rata kelas eksperimen untuk hasil *posttestnya* lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai taraf signifikan = 0,000 < 0,05 hal ini menunjukkan bahwa hipotesis H_0 diterima dan H_1 di tolak. Hal ini berarti bahwa model pembelajaran kontekstual lebih efektif daripada

model pembelajaran ceramah terhadap prestasi belajar matematika siswa pada materi himpunan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Batauga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif data dapat diperoleh bahwa nilai rata-rata *pretest* pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kontekstual yaitu sebesar 26,04 dan pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran ceramah diperoleh nilai rata-rata sebesar 19,62. Sedangkan nilai rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen yaitu sebesar 58,27 dan pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata sebesar 53,73. Dengan demikian, nilai rata-rata pada kelas eksperimen baik *pretest* maupun *posttest* lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata pada kelas kontrol. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa pada materi himpunan kelas VII SMP Negeri 1 batauga.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih yang sebesar-besarnya peneliti ucapkan kepada Kepala SMP Negeri 1 Batauga yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian. Kemudian terimakasih pula kepada guru-guru di SMP Negeri 1 Batauga khususnya guru mata pelajaran yang terkait dengan penelitian, para siswa atas partisipasi dan kerjasamanya serta semua pihak yang telah membantu sehingga terselesaikannya penyusunan artikel penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Anam, M. S. (2019). *Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar Siswa, dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XII pada SMK Muhammadiyah 1 Gresik Tahun Ajaran 2017-2018*. Universitas Muhammadiyah Gresik.
- Ariyanti, M. R. D., & Untari, M. F. A. (2019). Keefektifan Model Problem Based Learning (PBL) dengan Media Dakota terhadap Hasil Belajar Materi FPB dan KPK. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(1), 73–82.
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172–182.
- Fithriyana, R. (2018). Hubungan Penghasilan Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar 006 Langgini. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 102–110.
- Herawati, N., & Hidayat, A. (2020). Peranan Guru dalam Efektivitas Kegiatan Belajar Mengajar pada Paud Rose Jakarta. *Jurnal Akrab Juara*, 5(4), 200–214.
- Kartikasari, M. L., Sultoni, S., & Sumarsono, R. B. (2019). Hubungan Keikutsertaan Kegiatan Ekstrakurikuler dan Prestasi Belajar Peserta Didik. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 2(3), 83–89.
- Kusuma, N. F., Mardiyana, M., & Saputro, D. R. S. (2018). *Studi Literatur: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Mood, Understand, Recall, Detect, Elaborate, Review (Murder) dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa*.
- Misyanto, M. (2015). Pengaruh Manajemen Kelas dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Anterior Jurnal*, 14(2), 186–193.
- Rahmawati, I. S. (2017). Penerapan Model Kontekstual dalam Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi. *Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, Dan Kesusastraan Indonesia*, 1(1).
- Riska, S., Abdi, A. W., & Maulidian, M. O. R. (2017). Perbandingan Hasil Belajar dengan Menggunakan Model *Everyone Is A Teacher Here* (EIATH) dengan Model Tutor Sebaya pada Mata Pelajaran Geografi Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Geografi*, 2(4).